

PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN AKTIVITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PT UNIHOMESTARI

Siti Umaya

sitiumaya30@gmail.com

Sonang Sitohang

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of liquidity ratio which was measured by Current Ratio (CR), solvability ratio which measured by Debt to Equity Ratio (DER), and activity ratio which was measured by Total Assets Turnover (TATO) on the financial performance which was measured by Return On Investment (ROI). While, the population was PT Unihomestari, Surabaya. Moreover, this research did not use data collection technique since it was a case study in one company. Furthermore, the data were financial statement of 2013-2017. In addition, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS 20. The research result concluded liquidity had positive but insignificant effect on the financial performance. This result supported Sulindawati et al. (2017) and Al-Faruqy (2016). On the other hand, solvability had negative and insignificant effect on the financial performance. This result supported the theory of Hanafi (2013) and supported Mutiara (2018). Meanwhile, activity had positive and significant effect on the financial performance. This result as in line with the theory of Hanafi (2013) and supported Esthirahayu et al. (2014).

Keywords: liquidity ratio, solvability, activity, performance

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh rasio likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR), rasio solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), dan rasio aktivitas yang diukur dengan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Investment* (ROI). Populasi dalam penelitian ini yaitu PT Unihomestari Surabaya. Pada penelitian ini tidak menggunakan teknik pengambilan sampel karena bersifat studi kasus pada satu perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahun 2013 sampai 2017. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda yang diolah dengan alat bantu aplikasi SPSS versi 20. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil tersebut sejalan dengan teori Sulindawati et al. (2017) dan penelitian yang dilakukan oleh Al-Faruqy (2016). Solvabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil tersebut sejalan dengan teori Hanafi (2013) dan penelitian yang telah dilakukan oleh Mutiara (2018). Aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil tersebut sejalan dengan teori Hanafi (2013) dan penelitian yang dilakukan oleh Esthirahayu et al. (2014).

Kata Kunci: rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, kinerja

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini perekonomian dunia mengalami pertumbuhan yang pesat. Peristiwa tersebut diimbangi dengan perkembangan teknologi yang memberi pengaruh besar terhadap dunia usaha. Kondisi tersebut berdampak pada semakin banyaknya usaha-usaha baru yang bermunculan dengan berbagai jenis bidang usaha. Sehingga, keunggulan kompetitif mulai berkembang dan para pemilik usaha berlomba-lomba untuk memenangkan persaingan. Pada hakikatnya perusahaan didirikan dengan tujuan untuk menghasilkan laba secara maksimal.

Terkait dengan meningkatnya persaingan usaha saat ini, perusahaan dituntut untuk dapat meningkatkan kinerja terutama pada kinerja keuangannya. Artinya kinerja keuangan yang sehat dan efektif dalam mengelola serta memanfaatkan sumber daya yang ada untuk menghasilkan laba atau keuntungan yang maksimal, selanjutnya kondisi keuangan

perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan modal dan laporan aliran kas. Pada praktiknya ada 5 (lima) jenis rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas (*leverage*), rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio pasar. Pada penelitian ini variabel rasio keuangan yang digunakan adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas (*leverage*), rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Menurut Hanafi (2013:42), menjelaskan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dari tingkat penjualan aset, dan modal saham. Menurut Hanafi (2013:36), menjelaskan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek yang akan jatuh tempo. Selanjutnya untuk menentukan tingkat likuiditas dalam beberapa periode, perusahaan dapat menggunakan rasio lancar (*current ratio*) sebagai alat ukurnya. Menurut Sudana (2015:24), menyatakan bahwa rasio lancar (*current ratio*) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar.

Variabel selanjutnya yaitu rasio solvabilitas, menurut Hanafi (2013:79) rasio solvabilitas (*leverage*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang. Untuk mengetahui *solvable* atau tidaknya dapat dihitung dengan menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Hery (2016:168) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio utang terhadap modal (ekuitas). Berikutnya rasio aktivitas dimana menurut Hanafi (2013:38) menjelaskan bahwa rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya. Rasio aktivitas diukur dengan menggunakan *Total Assets Turnover* (TATO). Menurut Hery (2016:187) menyatakan bahwa *Total Assets Turnover* (TATO) adalah rasio yang mengukur keefektifan total aset yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan penjualan.

Pemilihan obyek pada penelitian ini adalah PT Unihome Lestari sebuah perusahaan yang berdomisili di Surabaya pada tahun 2006. Perusahaan ini bergerak dibidang barang dan jasa perdagangan berbagai jenis *furniture* dan perabotan rumah tangga. PT Unihome Lestari merupakan perusahaan dengan pertumbuhan kinerja yang lambatterutama pada kinerja keuangannya, sehingga keuntungan (*profit*) yang diperoleh pada setiap periodenya relatif rendah dengan nilai total aset yang dimiliki relatif tinggi. Dengan diketahuinya kinerja keuangan melalui laporan keuangan tahun 2013 sampai dengan 2017 dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1
Kinerja Keuangan
PT. Unihome Lestari Tahun 2013-2017

2013	2014	2015	2016	2017	Rata-rata Pertumbuhan
17%	16%	17,7%	15%	16%	16,34%

Sumber : Data laporan keuangan diolah, 2019

Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Unihome Lestari pada tahun 2013 sampai dengan 2017 mengalami fluktuasi dengan perolehan nilai rata-rata pertumbuhan kinerja keuangan selama 5 (lima) tahun sebesar 16,34%. Dengan adanya hasil tersebut, maka PT Unihome Lesatri diharapkan dapat melihat faktor-faktor pendukung yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan untuk dapat meningkatkan keuntungan. Sehingga perusahaan dapat dengan mudah mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara lebih efektif dan efisien untuk memperoleh keuntungan yang maksimal. Pada penelitian terdahulu penulis menemukan beberapa hasil penelitian yang menunjukkan hasil yang berbeda mengenai pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap kinerja keuangan. dimana hasil dari peneliti sebelumnya ada yang menyatakan terdapat variabel yang berpengaruh signifikan dan ada variabel yang berpengaruh tidak

signifikan. Oleh sebab itu, dengan adanya ketidakjelasan hasil penelitian terdahulu, maka penulis ingin meneliti kembali untuk membuktikan perbedaan hasil yang telah dilakukan oleh penelitian terdahulu. Pada penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap kinerja keuangan PT Unihome Lestari. Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang dapat diidentifikasi adalah: 1) Apakah rasio likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada PT. Unihome Lestari? 2) Apakah rasio solvabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada PT. Unihome Lestari? 3) Apakah rasio aktivitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada PT. Unihome Lestari? Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas terhadap kinerja keuangan pada PT. Unihome Lestari. 2) Untuk mengetahui pengaruh rasio solvabilitas terhadap kinerja keuangan pada PT. Unihome Lestari. 3) Untuk mengetahui pengaruh rasio aktivitas terhadap kinerja keuangan pada PT. Unihome Lestari.

TINJAUAN TEORITIS

Rasio Likuiditas

Menurut pendapat Van dan Wachowicz (2012:167), menyatakan bahwa "*liquidity ratio is a ratio used to measure a company's ability to meet its short-term obligations*". Rasio likuiditas merupakan rasio yang membandingkan antara hutang jangka pendek dengan aktiva lancar yang tersedia untuk dapat memenuhi kewajiban perusahaan tersebut, serta memperjelas dimana setiap komponen pada aktiva lancar terdiri atas kas dan piutang yang belum jatuh tempo, hal ini pada umumnya dianggap lebih likuid dari pada perusahaan dengan aktiva lancar lain. Menurut Hery (2016:142), mengemukakan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek yang akan segera jatuh tempo, berarti rasio likuiditas digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya perusahaan. Kondisi ini menunjukkan rasio likuiditas ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya (hutang) pada saat ditagih. Sehingga apabila perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo, maka perusahaan dikatakan likuid, begitu pula sebaliknya jika perusahaan belum mampu melunasi kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo, maka perusahaan tersebut dikatakan tidak likuid (Hery, 2016:149).

Rasio Solvabilitas

Menurut beberapa pendapat diantaranya menurut Van Horne dan Wachowicz (2016:151), menyatakan bahwa "*solvency ratio is a ratio that measures how much a company uses funds from debt or loans*". Rasio solvabilitas ini menggambarkan ketersediaan dana yang digunakan oleh perusahaan dalam membayar seluruh kewajiban. Menurut Hery (2016:161) menjelaskan bahwa rasio solvabilitas atau *leverage* digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan yang dibiayai dengan menggunakan pinjaman hutang. Menurut Hanafi (2013:41) menyatakan bahwa penggunaan utang yang tinggi dapat meningkatkan risiko, yang berarti bahwa semakin besar utang mengakibatkan semakin besar beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan terhadap pihak luar, sehingga hal tersebut dapat menurunkan kinerja keuangan. Peran manajer keuangan sangat diperlukan yaitu untuk mengelola dana perusahaan dengan baik sehingga hasil dari tingkat pengembalian dan tingkat risiko dapat seimbang dan mampu dihadapi oleh perusahaan. Karena dalam rasio ini hasil dari besar kecilnya rasio yang diperoleh oleh perusahaan bergantung pada besar kecilnya pinjaman yang dimiliki oleh perusahaan serta aktiva atau ekuitas yang dimilikinya.

Rasio Aktivitas

Menurut Van dan Wachowicz (2012:172), berpendapat bahwa "*activity ratio is an efficiency ratio or turnover that measure the effectiveness of a company in using its assets*". Pada

rasio ini lebih berfokus untuk melihat efektivitas perusahaan dalam mengelola aset tertentu seperti piutang, persediaan dan total aset secara umum.

Menurut Hanafi (2013:40) yang menyatakan bahwa semakin tinggi angka perputaran total aktiva menggambarkan perusahaan semakin efektif dalam mengelola asetnya. Rasio aktivitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan pihak manajemen perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan keseluruhan aset secara lebih efektif dan dapat dihitung dengan cara membandingkan antara tingkat penjualan dan investasi pada komponen yang ada di dalam aktiva dalam beberapa periode. Artinya keseimbangan yang diinginkan perusahaan yang didapatkan dari hasil rasio aktivitas seperti antara penjualan dengan aktiva misalnya persediaan, piutang, dan aktiva tetap lainnya.

Kinerja Keuangan

Kinerja perusahaan merupakan suatu indikator untuk menilai posisi perusahaan dalam periode tertentu, salah satunya dengan menilai kinerja keuangan perusahaan. Berikut ini beberapa pengertian tentang kinerja keuangan perusahaan diantaranya menurut Fahmi (dalam Ludijanto *et al.* 2014), menyatakan bahwa "*financial performance is an analysis carried out to see the extent to which a company achieves its financial position by applying financial rules properly and correctly*". Artinya suatu analisis yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mencapai posisi keuangannya mengenai penerapan aturan keuangan yang baik dan benar. Menurut Harmono (2017:23), menjelaskan bahwa kinerja keuangan perusahaan pada umumnya dilihat dari penghasilan bersih (laba), imbal hasil investasi (*return on investment*), dan penghasilan per saham (*earning per share*).

Kinerja keuangan adalah suatu usaha formal yang sudah dilakukan oleh perusahaan untuk mengukur keberhasilan atau prestasi yang sudah dicapai oleh perusahaan terutama pada pihak manajemen dalam menghasilkan laba yang optimal sebagai ukurannya dapat dilihat berdasarkan informasi penghasilan bersih (laba), imbalan investasi (*return on investment*), dan penghasilan per saham (*eraning per share*). Kinerja keuangan juga menjadi sumber informasi bagi perusahaan dalam proses pengambilan keputusan dan beberapa kebijakan yang digunakan untuk mewujudkan tujuan perusahaan. Selain itu, kinerja keuangan juga menjadi hal yang pokok dalam perusahaan selain kinerja pemasaran, dimana kinerja perusahaan yang baik dapat mendukung keberlangsungan perusahaan dimasa depan.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan dalam penjabarannya dapat diketahui dari beberapa pengertian diantaranya menurut Weston dan Copeland (dalam Sutarno, 2012:182), menyatakan bahwa "*financial statement is used to make projections and forecasting in the future*". Laporan keuangan memuat hasil dari perhitungan dengan teknik akuntansi yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan pada suatu periode. Menurut Tampubolon (2013:39), menjelaskan bahwa laporan keuangan merupakan suatu laporan yang umumnya berupa laporan neraca, laporan laba rugi dan laporan sumber dan penggunaan dana yang digunakan untuk memenuhi berbagai macam tujuan perusahaan.

Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan

Rasio likuiditas pada penelitian ini di ukur dengan *current ratio* (rasio lancar), dimana *current ratio* digunakan sebagai indikator dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Menurut pendapat Sudana (2015:24), menyatakan bahwa rasio lancar (*current ratio*) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar. Perusahaan yang menunjukkan hasil *current ratio* yang tinggi menandakan perusahaan tersebut mampu untuk membayar keseluruhan kewajiban jangka pendeknya

dengan tepat waktu. Pada praktiknya perusahaan yang mampu membayar kewajiban jangka pendek secara tepat waktu sesuai jatuh tempo yang sudah ditetapkan, maka perusahaan tersebut dalam keadaan likuid maksudnya memiliki posisi aktiva lancar lebih besar daripada hutang lancar. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh Esthirahayu *et al.* (2014) dan Mutiara (2018) yang menyatakan bahwa rasio likuiditas yang dinyatakan dengan *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROI). Informasi yang didapatkan dari hasil penelitian terdahulu dan teori di atas, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H₁ : Rasio likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Pengaruh Rasio Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan

Rasio solvabilitas pada penelitian ini diukur dengan *debt to equity ratio*, dimana *debt to equity ratio* digunakan sebagai indikator untuk mengukur sejauh mana perusahaan membiayai keseluruhan asetnya dengan mengandalkan hutang dengan menggunakan modal sendiri (pemilik). Menurut Hery (2016:168), menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) menggambarkan posisi utang terhadap modal (ekuitas). Jika nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya maka dikatakan *solvable*, begitu pula sebaliknya jika nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan dari tahun sebelumnya maka dikatakan *insolvable* (Sunyoto, 2013:127). Perusahaan yang memiliki nilai total asetnya lebih besar dibandingkan dengan hutangnya, maka perusahaan tersebut menunjukkan kinerja keuangan yang baik, dimana perusahaan mampu untuk mengelola dan memafaatkan sumber daya yang ada tanpa sepenuhnya mengandalkan hutang. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ludijanto *et al.* (2014), Esthirahayu *et al.* (2014), dan Fibriyanti (2018) yang menyatakan bahwa rasio solvabilitas (*debt to equity ratio*) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (*return on investment*). Informasi dari hasil penelitian terdahulu dan teori di atas, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H₂ : Rasio solvabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan

Rasio aktivitas pada penelitian ini diukur dengan *total assets turnover*, dimana *total assets turnover* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan aset yang dimiliki oleh perusahaan secara efektif dan efisien. Menurut Hery (2016:187), menyatakan bahwa *Total Assets Turnover* (TATO) adalah rasio yang mengukur keefektivan total aset yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Apabila perputaran aset melambat, hal ini menunjukkan bahwa aset yang dimiliki oleh perusahaan lebih besar dibandingkan dengan kemampuan perusahaan dalam melakukan penjualan. Semakin tinggi angka perputaran total aktiva menggambarkan perusahaan semakin efektif dalam mengelola asetnya (Hanafi, 2013:40). Hal ini menunjukkan bahwa dengan kinerja keuangan yang baik, maka perusahaan memiliki sumber daya yang lebih sehingga bisa digunakan untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Esthirahayu *et al.* (2014) dan Al-Faruqy (2016) yang menyatakan bahwa rasio aktivitas (*total assets turnover*) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (*return on investment*). Informasi dari hasil penelitian terdahulu dan teori di atas, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

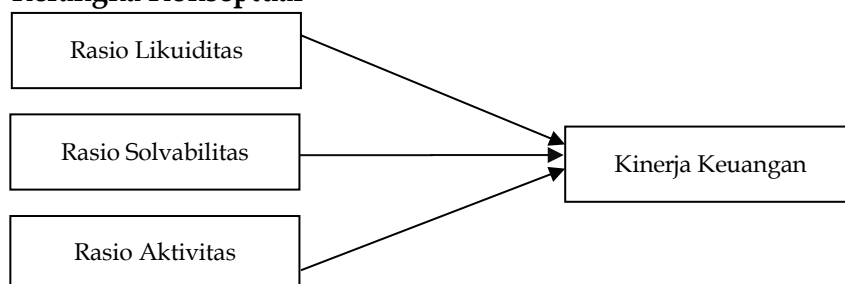
H₃ : Rasio aktivitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dapat dijadikan sebagai pertimbangan, yang dilakukan oleh: 1) Esthirahayu *et al.* (2014) diperoleh hasil *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *total assets turnover* berpengaruh signifikan terhadap *return on investment*. 2) Ludijanto *et al.* (2014)

diperoleh hasil *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on investment*. 3) Al-Faruqy (2016) diperoleh hasil *current ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap *return on investment*, sedangkan *debt to equity ratio* dan *total assets turnover* berpengaruh signifikan terhadap *return on investment*. 4) Chaidir dan Mira (2017) diperoleh hasil *debt to equity ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap *return on investment*. 5) Fibriyanti (2018) diperoleh hasil ukuran *current ratio* dan *total assets turnover* berpengaruh tidak signifikan terhadap *return on investment*, sedangkan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on investment*. 6) Mutiara (2018) diperoleh hasil *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on investment*, sedangkan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return on investment*.

Rerangka Konseptual



Gambar 1
Rerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kausal komparatif yang menunjukkan tipe penelitian dengan karakteristik mengenai masalah sebab-akibat yang mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif yang berupa data laporan keuangan perusahaan yang diambil pada periode yang sudah ditentukan. Gambaran populasi yang menjadi objek adalah laporan keuangan berupa laporan neraca dan laporan laba rugi perusahaan PT Unihome Lestari periode 2013-2017.

Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Arikunto (2013:161), menyatakan bahwa data adalah hasil pencatatan yang berupa fakta ataupun angka. Informasi yang diperoleh dari pendapat para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan, bahwa data merupakan suatu sekumpulan informasi baik fakta maupun angka yang diperlukan sebagai alat pendukung dalam pengambilan keputusan jadi dalam proses pengambilan data perlu diteliti supaya dapat mendukung proses pengambilan keputusan. Penelitian ini menggunakan jenis data yaitu data dokumenter, dimana data tersebut menyajikan catatan berupa laporan keuangan (neraca dan laporan laba-rugi) PT Unihome Lestari periode 2013-2017.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu sekumpulan informasi yang diperlukan sebagai bahan untuk mendukung proses pengambilan keputusan (Kuncoro, 2013:145). Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis data yaitu data dokumenter, dimana data tersebut menyajikan catatan berupa laporan keuangan PT Unihome Lestari periode 2013-2017.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Menurut Kuncoro (2013:49) variabel merupakan sesuatu yang dapat membedakan atau mengubah nilai, artinya nilai dapat berbeda pada waktu yang berbeda dalam objek

yang sama atau sebaliknya. Menurut Kadir (2015:8), menyatakan bahwa variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi variabel lain dalam kondisi ini dipengaruhi oleh variabel independen (variabel bebas), sedangkan variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain dalam kondisi ini mempengaruhi variabel dependen. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan diukur dengan menggunakan *Return on Investment* (ROI), yaitu perbandingan antara laba setelah pajak dengan total aset, semakin tinggi nilai presentase yang dihasilkan rasio ini menunjukkan semakin baik perkembangan perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya dalam menghasilkan laba. Menurut Kasmir (2016:201) *Return on Investment* (ROI) dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Rasio Likuiditas

Pada penelitian ini rasio likuiditas diukur dengan menggunakan *current ratio*, dimana rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menggunakan aktiva lancarnya untuk memenuhi dan membayar kewajiban lancarnya yang akan jatuh tempo, semakin tinggi nilai dari *current ratio*, maka kondisi perusahaan dalam keadaan likuid (sehat). Menurut Sudana (2015:24) *Current Ratio* (CR) dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio*, yaitu rasio ini digunakan untuk mengetahui besarnya perbandingan antara sumber dana yang disediakan kreditur dengan jumlah dana yang berasal dari modal sendiri (ekuitas). Apabila perusahaan memiliki tingkat *Debt to Equity Ratio* (DER) rendah, maka pemilik perusahaan mempunyai jumlah modal sendiri yang lebih besar sehingga perusahaan memiliki modal yang lebih untuk dijadikan sebagai jaminan hutang dan begitupun sebaliknya. Menurut Hery (2016:166-173) *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas diukur dengan menggunakan *total assets turnover*, yaitu rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas perputaran total aset yang dimiliki perusahaan untuk menciptakan penjualan. Sehingga, rasio ini dapat digunakan untuk mengukur jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam pada total aset yang dimiliki oleh perusahaan pada periode tertentu. Menurut Kasmir (2016:176) *Total Assets Turnover* (TATO) dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu bentuk pendekatan atau metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam rangka memecahkan masalah maupun pengujian hipotesis yang nantinya dapat mendeskripsikan hasil penelitian untuk menemukan kesimpulan yang mudah dipahami mengenai karakteristik populasi dalam penelitian. Pada

penelitian ini penulis memilih menggunakan teknik analisis dengan pendekatan kuantitatif dan analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda.

Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini penulis menggunakan metode regresi linier berganda yang digunakan untuk menguji pengaruh lebih dari tiga variabel independen yaitu rasio likuiditas yang diukur dengan *current ratio*, rasio solvabilitas yang diukur dengan *debt to equity ratio*, dan rasio aktivitas yang diukur dengan *total assets turnover* terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan *return on investment*. Berikut persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah:

$$ROI = a + \beta_1.CR + \beta_2.DER + \beta_3.TATO + e$$

Dimana:

ROI = *Return on Investment*

a = Konstanta

β = Koefisien Regresi

CR = *Current Ratio*

DER = *Debt to Equity Ratio*

TATO = *Total Assets Turnover*

e = Standar Error

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji data variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat) pada persamaan regresi yang dihasilkan, persamaan regresi dikatakan baik apabila memiliki data variabel dependen dan data variabel independen berdistribusi mendekati normal atau tidak normal sama sekali (Sunyoto, 2013:92). Adapun cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*. Menurut Kadir (2015:156) *Kolmogorov-Smirnov* bertujuan untuk menguji signifikansi data hasil penelitian yang berdistribusi normal. Berikut ini kriteria pengambilan keputusan dalam uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* yaitu: a) Jika probabilitas > 0,05 H_0 diterima, berarti nilai residual berdistribusi normal. b) Jika probabilitas < 0,05 H_0 ditolak, berarti nilai residual berdistribusi tidak normal.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Pola pada grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel independen (ZPRED) dengan variabel residual (SRESID) dapat menggambarkan ada atau tidak adanya heteroskedastisitas didalam suatu model regresi. Analisis model regresi linear berganda pada gambar *scatterplot* dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas dengan kriteria sebagai berikut: a) Jika pada *scatterplot* titik-titiknya menyebar di bawah maupun di atas titik origin (angka nol) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur, maka terdapat tidak heteroskedastisitas. b) Jika pada *scatterplot* titik-titiknya mempunyai pola yang teratur baik menyempit, melebar, maupun bergelombang, maka terjadi heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji adanya hubungan korelasi antar variabel bebas (Sunyoto, 2013:87). Pada model regresi yang baik tidak adanya korelasi yang kuat diantara variabel bebas, sehingga jika terjadi korelasi diantara variabel bebas, kondisi tersebut dapat dikatakan terjadi multikolinearitas. Adapun untuk mendeteksi ada atau

tidaknya masalah multikolinearitas dalam model regresi dapat menggunakan besaran *tolerance* (TOL) dan VIF (*variance inflation factor*) sebagai berikut: a) Jika nilai *tolerance* < 0,10 dan VIF lebih dari 10, artinya terjadi multikolinearitas. b) Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF kurang dari 10, artinya tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan tujuan untuk melihat apakah model persamaan regresi baik atau tidak baik atau tidak layak digunakan sebagai prediksi, dimana persamaan regresi yang baik menunjukkan tidak adanya masalah autokorelasi. Menurut Sunyoto (2013:98), uji *Durbin-Watson* (DW) dapat menjadi ukuran dalam menentukan ada atau tidak adanya masalah autokorelasi. Kriterianya sebagai berikut: a) Jika angka DW di bawah -2 atau ($DW < -2$), artinya ada autokorelasi positif. b) Jika angka DW berada diantara -2 dan +2 atau ($-2 < DW < +2$), artinya tidak ada autokorelasi. c) Jika angka DW di atas +2 atau ($DW > +2$), artinya ada autokorelasi negatif.

Uji Goodness Of Fit

Uji F

Uji statistik F bertujuan untuk mengetahui kelayakan suatu model yang digunakan dalam penelitian ini agar bisa digunakan untuk tahap pengujian selanjutnya. Untuk menguji kelayakan model dapat menggunakan uji statistik F dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, adapun dengan indikator sebagai berikut: Adapun pengujian dengan tingkat kepercayaan atau tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$) yaitu: a) Jika nilai signifikan < 0,05, maka penelitian dikatakan layak untuk tahap pengujian berikutnya. b) Jika nilai signifikan < 0,05, maka penelitian dikatakan layak untuk tahap pengujian berikutnya.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi R^2 bertujuan untuk mengukur penurunan variabilitas variabel dependen (Y) sebagai akibat dari penggunaan variabel independen (X) dalam model regresi (Gudono, 2014:144). Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat ditunjukkan dari besarnya presentase dari koefisien determinasi R^2 dan besarnya nilai koefisien determinasi R^2 yaitu berkisar antara nilai 0 (nol) sampai dengan 1 (satu) semakin mendekati 0 (nol) menunjukkan pengaruh yang semakin lemah semua variabel bebas terhadap nilai variabel terikat dan sebaliknya semakin mendekati 1 (satu) menunjukkan semakin kuat pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat (Algifari, 2015:75).

Koefisien Korelasi (R)

Menurut Rasul dan Tukirin (2013:203), analisis korelasi digunakan untuk memberikan informasi mengenai hasil analisis dari sifat hubungan antara satu variabel dengan variabel lain.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t merupakan suatu pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen kinerja keuangan. Pengujian hipotesis penelitian didasarkan pada kriteria pengambilan keputusan: a) Jika nilai signifikansi < 0,05 maka secara parsial rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. b) Jika nilai signifikansi > 0,05 maka secara parsial rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROI).

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh hubungan antara variabel independen yaitu likuiditas (CR), solvabilitas (DER), dan aktivitas (TATO) terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan (ROI). Pengolahan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan bantuan alat statistik *software Statistical Package for Social Science (SPSS)* versi 20. Di bawah ini diperoleh hasil pengujian melalui regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	,015	,064	
1 CR	,016	,024	,144
DER	-,017	,016	-,237
TATO	,064	,015	,651

a. Dependent Variable: ROI

Sumber: Data laporan keuangan diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 2 diatas, maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$ROI = 0,015 + 0,016CR - 0,017DER + 0,064TATO + e$$

Model persamaan regresi linier berganda di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Pertama, Konstanta (a) dari persamaan regresi linier berganda di atas bernilai positif sebesar 0,015. Artinya apabila variabel *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Total Assests Turnover (TATO)* dianggap konstan atau bernilai nol, maka nilai *Return on Investment (ROI)* sebesar 0,015. Kedua, Koefisien Regresi Variabel Likuiditas (β_{CR}) dari persamaan regresi linier berganda di atas bernilai positif sebesar 0,016. Hal ini menunjukkan adanya perubahan hubungan yang searah antara *Current Ratio (CR)* dengan *Return on Investment (ROI)*. Artinya jika variabel *Current Ratio (CR)* terjadi kenaikan sebesar satu satuan maka akan diikuti kenaikan *Return on Investment (ROI)* sebesar 0,016 satuan dengan asumsi variabel bebas yaitu *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Total Assests Turnover (TATO)* bernilai konstan. Ketiga, Koefisien Regresi Variabel Solvabilitas (β_{DER}) dari persamaan linier berganda di atas bernilai negatif sebesar -0,017. Hal ini menunjukkan adanya perubahan hubungan yang berlawanan arah antara *Debt to Equity Ratio (DER)* dengan *Return on Investment (ROI)*. Artinya, jika variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* terjadi kenaikan sebesar satu satuan, maka *Return on Investment (ROI)* akan mengalami penurunan sebesar -0,017 satuan dengan asumsi variabel bebas yaitu *Current Ratio (CR)* dan *Total Assests Turnover (TATO)* bernilai konstan. Keempat, Koefisien Regresi Variabel Aktivitas (β_{TATO}) dari persamaan linier berganda di atas bernilai positif sebesar 0,064. Hal ini menunjukkan adanya perubahan hubungan searah antara *Total Assests Turnover (TATO)* dengan *Return on Investment (ROI)*. Artinya, jika *Total Assests Turnover (TATO)* terjadi kenaikan satu satuan maka akan diikuti kenaikan *Return on Investment (ROI)* sebesar 0,064 satuan dengan asumsi variabel bebas yaitu *Current Ratio (CR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* bernilai konstan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi rasio likuiditas (CR), rasio

solvabilitas (DER), rasio aktivitas (TATO) dan kinerja keuangan (ROI) memiliki distribusi normal atau tidak normal. Hasil dari Uji Normalitas ditunjukkan pada Tabel 3:

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,03665230
	Absolute	,107
Most Extreme Differences	Positive	,107
	Negative	-,075
Kolmogorov-Smirnov Z		,478
Asymp. Sig. (2-tailed)		,976

a. Test distribution is Normal.

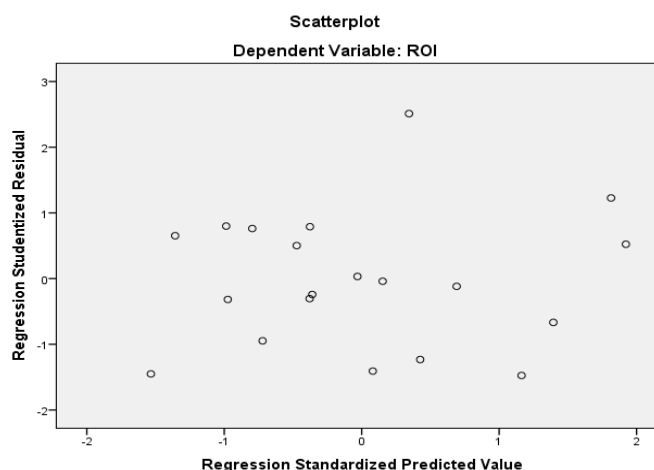
b. Calculated from data.

Sumber: Data laporan keuangan diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 3 diatas, dapat diperoleh hasil uji normalitas menunjukkan besarnya nilai Asymp Sig (2-tailed) sebesar $0,976 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut dengan nilai residual berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Pola pada grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel independen (ZPRED) dengan variabel residual (SRESID) dapat menggambarkan ada atau tidak adanya heteroskedastisitas didalam suatu model regresi. Hasil dari Uji Heteroskedastisitas ditunjukkan pada Gambar 2:



Sumber: Data laporan keuangan diolah,2019

Gambar 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan pada Gambar 2, dapat diketahui *scatterplot* titik-titiknya menyebar berada diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola teratur yang jelas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak mengalami masalah heterokedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui ada atau tidaknya masalah multikolinearitas didalam model regresi dapat diukur menggunakan nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Hasil dari Uji Multikolinearitas ditunjukkan pada Tabel 4:

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 CR	,402	2,485
DER	,431	2,321
TATO	,891	1,123

a. Dependent Variable: ROI

Sumber: Data laporan keuangan diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 4 diatas, hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* masing-masing variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF (*variance inflation factor*) masing-masing variabel lebih kecil dari 10. Maka pada penelitian ini model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah persamaan regresi layak atau tidak digunakan sebagai prediksi dengan ketentuan persamaan regresi yang baik tidak menunjukkan adanya masalah autokorelasi. Uji Autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan uji *Durbin-Watson*. Hasil dari Uji Autokorelasi ditunjukkan pada Tabel 5:

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,823 ^a	,678	,617	,039941	1,929

a. Predictors: (Constant), TATO, DER, CR

b. Dependent Variable: ROI

Sumber: Data laporan keuangan diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 5 di atas, hasil Uji Autokorelasi menunjukkan nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 1,929. Nilai tersebut berada diantara -2 dan +2. Artinya model regresi yang digunakan tidak terjadi autokorelasi. Sehingga model regresi dalam penelitian ini layak untuk di uji pada analisis selanjutnya.

Uji Goodness Of Fit

Uji F

Uji statistik F bertujuan untuk mengetahui kelayakan suatu model yang digunakan dalam penelitian ini agar bisa digunakan untuk tahap pengujian selanjutnya. Hasil Uji F ditunjukkan pada Tabel 6:

Tabel 6
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,054	3	,018	11,206	,000 ^b
Residual	,026	16	,002		
Total	,079	19			

a. Predictors: (Constant), TATO, DER, CR

b. Dependent Variable: ROI

Sumber: Data laporan keuangan diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 6, diperoleh hasil Uji F dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 atau $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwamodel yang digunakan dalam penelitian ini layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi R² digunakan untuk mengetahui presentase hubungan variabel likuiditas (CR), solvabilitas (DER), dan aktivitas (TATO) terhadap kinerja keuangan (ROI). Hasil dari Uji Koefisien Determinasi (R²) ditunjukkan pada Tabel 7:

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,823 ^a	,678	,617	,039941

a. Predictors: (Constant), TATO, DER, CR

b. Dependent Variable: ROI

Sumber: Data laporan keuangan diolah,2019

Berdasarkan Tabel 7, diperoleh hasil Uji Koefisien Determinasi (R²) sebesar 0,678 atau nilai koefisien determinasi berada diantara 0 sampai 1. Hal ini berarti variabel independen yaitu rasio likuiditas (CR), rasio solvabilitas (DER), dan rasio aktivitas (TATO) mempengaruhi variabel dependen yaitu kinerja keuangan (ROI) sebesar 67,8%. Sedangkan sebesar 32,2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Uji Koefisien Korelasi (R)

Hasil pengolahan data koefisien korelasi yang terlihat pada Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai R sebesar 0,823. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas (CR), solvabilitas (DER), dan aktivitas (TATO) memiliki korelasi yang sangat kuat terhadap kinerja keuangan (ROI).

Uji Hipotesis (Uji t)

Penelitian ini menguji apakah setiap variabel bebas yakni likuiditas (CR), solvabilitas (DER), dan aktivitas (TATO) berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat kinerja keuangan (ROI). Hasil dari Uji t ditunjukkan pada Tabel 8:

Tabel 8
Hasil Pengujian Hipotesis (Uji t)
Coefficients^a

Model	t	Sig.	(α)	Keterangan
(Constant)	,229	,822		
1 CR	,644	,529	,05	berpengaruh tidak signifikan
DER	-1,098	,289	,05	berpengaruh tidak signifikan
TATO	4,330	,001	,05	berpengaruh signifikan

a. Dependent Variable: ROI

Sumber: Data laporan keuangan diolah, 2019

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada Tabel 8 di atas diperoleh hasil penelitian sebagai berikut: pertama, Likuiditas (CR)diperoleh nilai t hitung pada variabel likuiditas (CR) sebesar 0,644 dengan nilai signifikansi sebesar 0,529 lebih besar dari 0,05 atau $0,529 > 0,05$ maka keputusan yang diambil yaitu Ho diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial likuiditas (CR) berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROI) PT Unihome Lestari.Kedua, Solvabilitas (DER)diperoleh nilai t hitung pada variabel solvabilitas (DER) sebesar -1,098 dengan nilai signifikansi sebesar 0,289 lebih besar dari 0,05 atau $0,289 > 0,05$ maka keputusan yang diambil yaitu Ho diterima.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial solvabilitas (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROI) PT Unihome Lestari.Ketiga,

Aktivitas (TATO) diperoleh nilai t hitung pada variabel aktivitas (TATO) sebesar 4,330 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 atau $0,001 < 0,05$ maka keputusan yang diambil yaitu H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial aktivitas (TATO) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROI) PT Unihome Lestari.

Pembahasan

Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan

Rasio likuiditas yang diukur dengan menggunakan *current ratio* merupakan suatu rasio yang digunakan sebagai indikator untuk menggambarkan posisi kemampuan perusahaan dalam membayar atau melunasi hutang jangka pendek yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis uji t yang dapat dilihat pada tabel, maka disimpulkan bahwa rasio likuiditas (CR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROI), sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Pendapat tersebut sejalan dengan teori Hanafi (2013:37) yang mengemukakan bahwa *current ratio* yang tinggi menunjukkan kelebihan aktiva lancar, tetapi memiliki pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan. Penjelasan yang sama juga diungkapkan oleh Munawir (dalam Sulindawati *et al.*, (2017:137) yang menjelaskan bahwa nilai tinggi yang dihasilkan dari rasio lancarbelum menjadi jaminan untuk perusahaan dapat melunasi hutangnya yang segera jatuh tempo, karena nilai aktiva lancar yang tinggi belum tentu menguntungkan bagi perusahaan, contohnya jumlah persediaan yang dimiliki oleh perusahaan relatif tinggidibandingkan dengan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan penjualan. Sehingga perputaran persediaan relatif rendah ataupun adanya piutang yang belum tertagih. Oleh sebab itu, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancarnya, maka perusahaan perlu melakukan evaluasi kembali mengenai posisi aset lancar yang dimilikinya.

Apabila perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendeknya dengan segera sesuai jatuh tempo yang sudah ditentukan, maka perusahaan nantinya dapat dengan mudah memperoleh pendanaan kembali dari kreditor untuk memperlancar kegiatan operasional dan kondisi tersebut dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan pendapatan bersih yang akan berpengaruh baik terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Al-Faruqy (2016) dan Fibriyanti (2018) yang menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return on Investment* (ROI). Namun bertentangan dengan penelitian Esthirahayu *et al.* (2014) dan Mutiara (2018) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Investment* (ROI).

Pengaruh Rasio Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan

Rasio solvabilitas yang diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio* merupakan rasio yang berguna untuk mengukur kinerja perusahaan dalam menilai sejauh mana dan seberapa besar perusahaan menggunakan dana yang diperoleh dari hutang untuk melunasi kewajiban jangka panjang dan membiayai asetnya dengan mengandalkan hutang. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis uji t yang dapat dilihat pada tabel 10, maka dapat disimpulkan bahwa rasio solvabilitas (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROI), sehingga H_0 diterima dan H_2 ditolak. Pendapat tersebut sejalan dengan teori Hanafi (2013:41) yang menyatakan bahwa penggunaan utang yang tinggi akan meningkatkan risiko, artinya semakin tinggi hutang maka bunga yang harus dibayarkan juga semakin banyak, sehingga kondisi tersebut dapat menyebabkan tingginya kemungkinan perusahaan mengalami kebangkrutan. Jadi, penggunaan hutang yang tinggi

perlu diimbangi dengan peningkatan keuntungan sehingga kegiatan operasional perusahaan tetap berjalan.

Hasil pengujian ini mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki hutang yang tinggi dengan tingkat keuntungan yang belum maksimal. Untuk itu perusahaan perlu mengontrol kembali penggunaan hutang agar tidak terlalu tinggi. Karena hutang yang tinggi, berdampak pada kegiatan operasional perusahaan, dimana perusahaan harus menanggung atau membayar biaya bunga yang ditimbulkan dari hutang tersebut. Maka, kondisi ini dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan serta menghambat pertumbuhan perusahaan. Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Chaidir dan Mira (2017), dan Mutiara (2018) yang menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return on Investment* (ROI). Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Esthirahayu *et al.* (2014), Ludijanto *et al* (2014), Al-Faruqy (2016), dan Fibriyanti (2018) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Investment* (ROI).

Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan

Rasio aktivitas yang diukur dengan menggunakan *total assets turnover* merupakan rasio yang mengukur kemampuan pihak manajemen perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan keseluruhan aset untuk meningkatkan penjualan. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis uji t yang dapat dilihat pada tabel 10, maka dapat disimpulkan bahwa rasio aktivitas (DER) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROI), sehingga H_0 ditolak dan H_3 diterima. Pendapat ini sejalan dengan teori Hanafi (2013:40) yang menyatakan bahwa semakin tinggi angka perputaran total aktiva menggambarkan perusahaan semakin efektif dalam mengelola asetnya. Maksudnya perputaran dari total aktiva yang berupa aktiva lancar dan aktiva tetap mampu dimanfaatkan dan dikelola secara efektif oleh perusahaan sehingga menghasilkan volume penjualan yang relatif tinggi. Dengan pengelolaan yang efektif dan efisien dalam memanfaatkan keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan, maka akan meningkatkan penjualan. Sehingga perusahaan dapat memperoleh keuntungan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja keuangan. Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Esthirahayu *et al.* (2014) dan Al-Faruqy (2016) yang menunjukkan bahwa *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Investment* (ROI). Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Fibriyanti (2018) yang menyatakan bahwa *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return on Investment* (ROI).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Simpulan hasil penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut: 1) Rasio likuiditas yang dihitung dengan *current ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan PT Unihome Lestari tahun 2013 sampai dengan 2017. Artinya terdapat hubungan yang searah antara variabel bebas terhadap variabel terikat dan pengaruhnya tidak signifikan. Karena perusahaan belum efektif dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo melalui aktiva lancar. Sehingga dana yang seharusnya digunakan untuk menambah investasi perusahaan, dicadangkan untuk memenuhi kewajiban perusahaan. 2) Rasio solvabilitas yang dihitung dengan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan PT Unihome Lestari tahun 2013 sampai dengan 2017. Artinya terdapat hubungan yang berlawanan arah antara variabel bebas terhadap variabel terikat dan pengaruhnya tidak signifikan. Karena semakin tinggi utang yang digunakan sebagai modal perusahaan maka mengakibatkan semakin besar biaya bunga yang ditanggung oleh perusahaan, sehingga mengurangi besarnya keuntungan yang

diperoleh perusahaan dan berpengaruh terhadap kinerja keuangan untuk meningkatkan investasi.³⁾ Rasio aktivitas yang dihitung dengan *total assets turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan PT Unihome Lestari tahun 2013 sampai dengan 2017. Artinya terdapat hubungan yang searah antara variabel bebas terhadap variabel terikat dan pengaruhnya signifikan. Karena semakin tinggi nilai yang dihasilkan rasio aktivitas (TATO), maka perusahaan sudah mampu dan efektif dalam memanfaatkan serta mengelola keseluruhan aktivasnya untuk meningkatkan penjualan, sehingga kondisi ini berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan tingkat pengembalian investasi.

Saran

Saran yang dapat diberikan yaitu sebagai berikut: 1) PT Unihome Lestari sebaiknya perlu mengevaluasi kembali keseluruhan aset lancar yang dimilikinya untuk membayar hutang jangka pendek, sehingga perusahaan dapat meningkatkan keuntungan yang maksimal.²⁾ PT Unihome Lestari sebaiknya memperbesar modal perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasionalnya serta perlu memperbaiki kinerja keuangannya terutama pada tingkat penggunaan hutang. Karena semakin tinggi hutang maka bunga yang harus dibayar juga semakin tinggi dan memungkinkan perusahaan mengalami kebangkrutan.³⁾ PT Unihome Lestari sebaiknya lebih meningkatkan perputaran aktiva lancarnya dalam menciptakan volume penjualan yang maksimal sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang optimal untuk mengurangi kewajiban disetiap tahunnya.⁴⁾ Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah variabel, sampel dan periode penelitian agar dapat mengembangkan faktor-faktor lain yang mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. 2013. *Statistika Induktif Untuk Ekonomi Dan Bisnis*. Edisi Ketiga. Cetakan Pertama. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Al-Faruqy, A. F. 2016. Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Total Asset Turn Over Terhadap Return on Investment. *SCIENTICA* 3(1): 38-55.
- Chaidir, dan M. Pitriana. 2017. Faktor-Faktor Pengaruh Return on Investment. *Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi* 3(2): 60-69.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Cetakan Lima Belas. Rineka Cipta. Jakarta.
- Esthirahayu, D. P., Siti R. H., dan R. R. Hidayat. 2014. Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis* 8(1): 1-9.
- Fibriyanti, Yenni Vera. 2018. Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Real Estate dan Property Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Penelitian dan Akuntansi* 3(3): 887-897.
- Gudono. 2014. *Analisis Data Multivariat*. Cetakan Pertama. Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Hanafi, M. M. 2013. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Keenam. BPFE. Yogyakarta.
- Harmono. 2017. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Edisi Satu. Cetakan Keenam. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*. Edisi Pertama. PT Grasindo. Jakarta.
- Kadir. 2015. *Statistika Terapan Konsep, Contoh dan Analisis Data Dengan Program SPSS / Lisrel dalam Penelitian*. Edisi Kedua. Cetakan Kedua. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Kesembilan. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

- Kuncoro, M. 2013. *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi*. Edisi Keempat. Erlangga. Yogyakarta.
- Ludijanto, S. E., Siti R.H., dan R.R. Hidayat. 2014. Pengaruh Analisis Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis* 8(1): 1-8.
- Mutiara. 2018. Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Return on Investment (ROI) Perusahaan Telekomunikasi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Alauddin. Makassar.
- Rasul, A. A. dan Tukirin. 2013. *Statistika Ekonomi dan Bisnis*. Jilid Pertama. IN MEDIA. Jakarta.
- Sudana, I. M. 2015. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Edisi Kedua. Erlangga. Jakarta.
- Sulindawati et al. 2017. *Manajemen Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. PT Raja Grafindo Persada. Depok.
- Sunyoto, D. 2013. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Cetakan Pertama. Refika Aditama. Bandung.
- Sutarno. 2012. *Serba-Serbi Manajemen Bisnis*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Tampubolon, M. P. 2013. *Manajemen Keuangan (Finance Management)*. Edisi Pertama. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Van Horne, J. C. dan J. M. Wachowicz, Jr. 2009. *Fundamentals of Financial Management*. Thirteenth Edition Pearson Education. Terjemahan Quratul'ain Mubarakah. 2012. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi Ketiga Belas. Salemba Empat. Jakarta.